



LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS REMEDIAL TEACHING UNTUK MEMBANTU SISWA SLOW LEARNER DALAM MEMBACA

Meliza Rika Safitri¹, Putri Nurina², Fitri Husaibatul Khairat Hsb³

^{1,2,3} Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: melizarikasafitri@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.502>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 January 2025

Final Revised: 15 March 2025

Accepted: 17 May 2025

Published: 14 June 2025

Keywords:

Remedial Teaching

Reading Ability

Slow Learner Students



ABSTRACT

Reading ability is one of the important things that support student success at school. Slow learner students are individuals who experience barriers to learning. This study aims to describe remedial teaching-based tutoring services to help slow learner students in reading. This research uses a case study method with a sample of 1 student named F, a slow learner student in Junior High School (SMP), who has conducted a psychological examination with the results of IQ = 85, which is a category below average. Data analysis uses qualitative through the provision of remedial teaching-based tutoring services, students who experience slow learners usually have difficulty recognizing word structures and interpreting them. Remedial teaching-based tutoring services are remedial learning presented to slow learner students. Remedial teaching-based tutoring services are expected to be able to improve reading skills for slow learner students. Based on the results of the research, the provision of remedial teaching-based tutoring services for slow learner students and using observation questionnaires for the development of children's reading skills, shows that there is an increase in reading skills which is reflected in increased understanding, and the ability to read text. So from the results obtained, it can be concluded that remedial teaching-based tutoring services show an increase in reading skills in slow learner students.

ABSTRAK

Kemampuan membaca adalah salah satu hal penting yang menjadi penunjang keberhasilan siswa disekolah. Siswa slow learner ialah individu yang mengalami hambatan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching untuk membantu siswa slow learner dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode Studi kasus dengan sampel 1 siswa bernama F yaitu siswa slow learner Menengah Pertama (SMP), yang telah melakukan pemeriksaan psikologi dengan hasil IQ=85 yakni kategori dibawah rata-rata. Analisis data menggunakan kualitatif melalui pemberian layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching, siswa yang mengalami slow learner biasanya kesulitan dalam mengenali struktur kata dan mengartikannya. Layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching yakni pembelajaran perbaikan yang disajikan kepada siswa slow learner. Layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching diharapkan mampu memperbaiki kemampuan membaca untuk siswa slow learner. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching pada siswa slow learner dan menggunakan angket observasi perkembangan kemampuan membaca anak, menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca yang tercermin dari meningkatnya pemahaman, dan kemampuan membaca teks. Maka dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar berbasis remedial teaching menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa slow learner.

Kata kunci: Remedial Pembelajaran, Kemampuan Membaca, Siswa Slow Learner

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk menunjang prestasi siswa, hal ini sejalan dengan pemikiran tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Namun, tidak sedikit siswa yang dapat membaca lebih lambat dari teman-temannya atau dapat disebut sebagai siswa lamban belajar (*slow learner*), menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. *Slow learner* adalah siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata di bawah 6 (enam) yang berpotensi tidak naik kelas karena memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata, yaitu 75-90. Kita tidak bisa menyebut anak *slow learner* sebagai “anak dengan kemampuan rata-rata” karena ia memang tidak demikian (di bawah rata-rata dibandingkan teman-temannya). Demikian pula, anak *slow learner* akan membutuhkan waktu dan menghadapi tantangan ketika belajar membaca (Chusna & Estu Harsiwi, 2024). Anak-anak *slow learner* memiliki kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya dan memiliki masalah dalam menginterpretasikan kata-kata dan menghubungkan teori dengan praktik (Amelia, 2016), hal tersebut sesuai dengan pemahaman umum mengenai anak dengan kesulitan belajar seperti dalam artikel yang telah di tulis oleh Muchlisin Riadi di situs kajianpustaka.com. Oleh karena itu, bagi anak *slow learner*, sangat penting diberikan layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Roberts Lado menyatakan dalam bukunya *Early Reading* pada tahun 1976, membaca adalah mempelajari pola suatu bahasa, dan menurut Kolker, membaca adalah proses interaksi antara penulis dan pembaca melalui bahasa tulis, yang dinyatakan dalam bukunya *Film, Form and Culture* (1983) yang dikutip dalam artikel (Puspita et al., 2022). Saat kegiatan membaca otak membaca pikiran, pikiran ini dievaluasi, mencari jawaban dan hal-hal baru dipelajari. Selain itu, selama kegiatan membaca, kita juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan daya ingat, menambah kosakata, serta menambah wawasan dan pengetahuan.

Meskipun kita tidak bisa membaca, kita dapat terus bertahan hidup. Namun, di sisi lain, jika kita melihat masyarakat saat ini, fakta yang sama sekali berbeda akan muncul karena tanpa memiliki kemampuan membaca, seseorang pada akhirnya akan memiliki keterbatasan pengetahuan tentang Pendidikan hal ini menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*). Sekolah Menengah Pertama (SMP), mayoritas sudah bisa membaca berbagai jenis buku, menulis isi bacaan dengan tanda baca, serta memahami argumen dan ide pokok yang ingin disampaikan penulis. Tingkat sekolah menengah pertama merupakan fase penting dalam hal proses membaca, karena pada usia ini siswa sudah dihadapkan pada berbagai jenis teks yang kompleks dan bervariasi. Standar tahap perkembangan membaca berdasarkan usia menurut Jeanne Chall dalam bukunya yang berjudul “*Learning to Read: The Great Debate*” (1967) serta banyak ahli mengatakan adalah 1). Bayi Hingga usia satu tahun: Pada tahap ini, bayi mulai menyadari bahwa gerakan dan suara dapat menyampaikan makna, mereka mulai merespons ketika diajak bicara. Mereka dapat mengalihkan perhatiannya pada suatu objek atau seseorang, mereka mengetahui arti dari 50 kata atau lebih dan dapat merespon cerita dalam bentuk gambar dan suara. 2). Batita usia 1-3 Tahun Pada tahap ini, perkembangan membaca yang biasanya dimiliki anak adalah kemampuan menyebutkan nama gambar yang umum, berpura-pura membaca buku, mengenali nama buku dari gambar dan sampul buku, serta buku favorit yang sering diminta untuk dibaca. 3). Untuk usia prasekolah (usia 3 tahun), anak sudah lebih mandiri dalam membaca, dimana anak sudah mengeksplorasi buku sendiri, menulis hanya dengan simbol-simbol, dan sudah mengenal huruf pertama dari namanya, serta mampu membaca. 4).

Prasekolah (4 tahun) Tahap permulaan kemampuan membaca-di usia empat tahun anak sudah dapat menyebutkan beberapa huruf, mencocokkan huruf dengan bunyi, memahami, mencetak dari kiri ke kanan lalu ke bawah dan secara umum sudah dapat menyebutkan nama huruf (bunyi kata). 5). Pada usia 5 tahun (taman kanak-kanak), Saat mereka mulai masuk taman kanak-kanak (sekitar usia 5 tahun), anak-anak dapat membaca dengan mencocokkan beberapa kata yang tertulis dengan kata-kata yang diucapkan, dan dapat menulis beberapa huruf dan juga angka, dapat mengenali bunyi awal, tengah dan akhir dalam beberapa kata pendek. 6). Sekolah Dasar Kelas 1-2 (6-7 tahun) Sekitar usia 6-7 tahun, anak-anak telah menguasai kemampuan membaca dasar mereka, mereka dapat menghubungkan huruf dengan bunyi yang diwakilinya (fonologi) mereka bahkan dapat membaca teks pendek dengan kosakata yang sudah mereka kenal. 7). Sekolah Dasar: Kelas 2-3, Di sekolah dasar, anak-anak sudah dapat mengeja banyak kata dengan benar, dapat membaca teks yang lebih panjang karena sudah dapat mengenali hubungan antara huruf dengan bunyinya (fonologi) dan juga dapat membaca teks pendek yang terdiri dari kata-kata yang sederhana. 8). Anak-anak usia sembilan hingga tiga belas tahun telah mampu menganalisis teks bacaan untuk mendapatkan maknanya, anak-anak juga telah dapat membedakan dan memahami berbagai jenis teks, seperti puisi, fiksi, dan biografi.

Beberapa pertanyaan Apa yang membuat anak *slow learner*, Anak yang lambat belajar (*slow learner*), memiliki 5 faktor penyebab, yaitu faktor genetik, faktor prenatal, faktor perinatal, faktor postnatal, dan faktor lingkungan (Mansyur, 2022). Faktor genetik (turunan) merupakan salah satu faktor yang ditemukan pada *slow learner*. Faktor turunan ini dapat berupa kelainan biokimiawi dan umumnya faktor genetik ini menjadi faktor utama penyebab anak *slow learner*, dan banyak orang yang menyadarinya. Faktor prenatal mengacu pada faktor-faktor yang terjadi pada janin sebelum kelahirannya. Kelainan kromosom, gangguan biokimiawi ibu, berat badan lahir rendah, pertumbuhan rahim yang rendah, dan penggunaan obat yang tidak aman oleh ibu adalah beberapa penyebab potensial. Faktor perinatal adalah faktor yang terjadi sejak ibu hamil hingga proses persalinan. Misalnya, kekurangan oksigen karena riwayat kelahiran yang buruk. Faktor postnatal adalah faktor setelah kelahiran yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dilahirkan, misalnya lingkungan belajar, lingkungan belajar yang kurang baik, dan lingkungan belajar yang kurang optimal.

Dikutip dari artikel yang berjudul “Mengetahui Lebih Dekat Anak Lambat Belajar” Anak lamban belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, adalah peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata kelas < 6 (enam) yang berpotensi mengalami hambatan karena memiliki tingkat kecerdasan $< \text{rata-rata} = 75-90$. Ini berarti anak lamban belajar tidak dapat digolongkan sebagai anak yang memiliki kemampuan rata-rata, karena kemampuannya di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan teman sebayanya.

Demikian pula, anak lamban belajar sering kali lambat dalam belajar membaca. Anak yang lamban belajar (*slow learner*) memiliki kemampuan yang rendah secara umum dan mengalami kesulitan dalam mengartikan kata-kata dan menghubungkan teori dengan praktek. Seperti yang kita ketahui, anak yang lamban belajar (*slow learner*) memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam membaca (Bateman, 1991).

Pendekatan yang dapat digunakan bimbingan khusus atau metode pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran *remedial teaching*. Istilah “Remedial secara etimologis berarti penyembuhan dan pengulangan. *remedial teaching* adalah pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan siswa yang memiliki hambatan belajar, dan merupakan pembelajaran

penyegaran bagi siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik (Wahyuni & Muliati, 2022).

Remedial teaching, di sisi lain, adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dari siswa berdasarkan perencanaan dan kondisi kehidupannya (Raya, 2025). Perkembangan akademik sangat bergantung pada kemampuan membaca. Hal ini didukung oleh beberapa ahli, menurut (Zhou, 2024), Siswa dengan kemampuan yang baik akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dibandingkan siswa lainnya, dapat membaca instruksi, dan membentuk pengetahuan yang logis untuk meningkatkan kemampuannya. Sebaliknya, kemampuan membaca yang rendah akan menghambat proses pemahaman pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik akan membantu guru untuk dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat dalam konteks layanan *pengajaran remedial*.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah dikaitkan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui layanan *pengajaran remedial*. Penelitian yang dilakukan oleh (Melinda, 2024) dengan judul “Program Pendampingan Peningkatan Literasi Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Zahari, 2005) juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam pelaksanaan program *pengajaran remedial* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Dalam penelitian lainnya, (Arifin et al., 2019) menemukan bahwa peserta didik yang melaporkan kesulitan dalam belajar dapat meningkatkan kekuatan mereka dengan menggunakan *pengajaran korektif*. Dengan memberikan metode pembelajaran *pengajaran remedial* sesuai dengan variasi gaya belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami materi bacaan.

Berdasarkan jurnal Torgesen (2017) yang berjudul “*A Randomized Control Trial of Phonics-based Remedial Reading Programs for At-risk Students*”, penulis menyatakan bahwa *remedial* berbasis fonik bagi siswa yang lamban belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca, baik dalam kemampuan memahami maupun kemampuan membaca sandi. Menurut penelitian lain (Isma et al., 2022) kelancaran membaca dan kecepatan membaca dapat meningkat melalui program *pengajaran remedial* yang direncanakan dengan menggunakan *pengajaran berbasis kinerja* yang tepat.

Remedial Teaching menurut etimologi, kata “*Remedial*” yang ditelaah berarti perbaikan dan pengulangan. Para ahli mengatakan *Remedial Teaching* adalah pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa dan merupakan pembelajaran penyegaran bagi siswa, bagi yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut (Maliku et al., 2023) *Remedial Teaching* adalah upaya pendidik untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik agar sesuai dengan apa yang diharapkan, berdasarkan perencanaan dan kondisi peserta didik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam *remedial teaching* yang di bahas oleh (Viona et al., 2024) yaitu a). Analisis hasil diagnostik Kegiatan ini untuk menentukan penyebab dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. b). Mengetahui penyebab kelambatan belajar siswa, Pendidik harus memahami penyebab kelambatan belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. c). Menyusun rencana *remedial teaching* Kegiatan ini dilakukan dengan menetapkan target yang ingin dicapai, menentukan materi sesuai dengan kemampuan siswa, memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa, menentukan waktu, jenis penilaian dan perumusan indikator hasil belajar yang direncanakan. d). Pelaksanaan *remedial teaching* setelah dilakukan perencanaan, semakin cepat dan konsisten pelaksanaannya, semakin besar pula keberhasilan

siswa. e). Evaluasi *remedial teaching*, yaitu evaluasi terhadap langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat kemampuan belajar siswa. Jika terjadi peningkatan, maka kegiatan ini sangat efektif, sebaliknya jika dalam kegiatan ini kemampuan siswa tidak mengalami peningkatan berarti kegiatan *remedial teaching* ini kurang efektif.

Layanan *remedial teaching* ini akan membantu siswa untuk mengenal dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangannya, serta jenis-jenis masalah belajarnya sehingga siswa dapat menyesuaikan cara belajar yang lebih baik sehingga siswa dapat belajar lebih cepat dengan cara yang baru dan siswa dapat menghadapi tantangan yang menjadikannya pribadi yang lebih baik. Layanan pembelajaran remedial ini memiliki fungsi perbaikan, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi, dan terapi (Masbur, 2012).

Secara garis besar, layanan pembelajaran yang relevan dalam bidang layanan *remedial teaching* adalah sebagai berikut: 1. Pendekatan Kuratif: Layanan ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau lamban belajar. Layanan dapat berupa pengulangan, pengayaan, penguatan, dan percepatan. 2. Pendidikan Preventif diberikan kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar. 3. Developmental Concern, pendekatan ini semacam pengembangan diagnostik oleh pendidik dan dilakukan saat pembelajaran (Hasibuan, 2024).

Pengajaran Remedial dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Perbandingan Kata, Metode Pembelajaran Individual, dan Metode Penugasan. Metode Perbandingan Kata dapat dilakukan dengan cara membantu anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dengan menyampaikan beberapa kata yang diawali dengan beberapa huruf, kemudian meminta anak untuk membaca kata tersebut (Hariyati, 2023). Metode pembelajaran individual, metode ini diterapkan kepada siswa secara individual. Metode pembelajaran individual ini biasanya memiliki ciri-ciri tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh siswa dan metode yang digunakan berdasarkan kebutuhan siswa (Zagoto et al., 2019). Langkah selanjutnya adalah Pemberian Tugas, langkah ini melibatkan tugas-tugas yang harus diberikan secara hati-hati sesuai dengan kemampuan siswa yang diidentifikasi dari hasil diagnostik.

Keterampilan membaca memainkan peran penting dalam perkembangan akademik siswa, dapat disimpulkan dari pendahuluan yang telah dibahas di atas. Namun, siswa yang lamban belajar seringkali akan lambat atau mengalami kesulitan seperti kemampuan membaca. Dalam hal ini, Pengajaran Remedial merupakan salah satu pendekatan efektif yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa lamban belajar. Pengajaran Remedial dilakukan dengan maksud untuk melakukan remediasi atau pengajaran ulang terhadap siswa yang gagal mencapai hasil belajar yang diharapkan (Anggraeni et al., 2021). Beberapa penyebab kesulitan belajar pada anak adalah faktor genetik, prenatal dan lingkungan, oleh karena itu pengajaran remedial merupakan intervensi yang tepat dengan cara menganalisis kesulitan siswa, penyebabnya dan rencana pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan Pengajaran Remedial dengan pendekatan kuratif, pengembangan dan pencegahan. Hal ini yang sesuai dengan penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh (Sa'diyah, 2019).

Sistem pembelajaran ini digunakan untuk membantu peserta didik agar *remedial teaching* memberikan kesempatan bagi anak untuk menutupi kelemahan dan memaksimalkan potensi dan peserta didik dapat menguasai kemampuan dasar yang ingin dan dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal itulah yang menjadi dasar dan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus penilaian tunggal yang bertujuan memahami secara mendalam proses layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* dengan permasalahan khusus yaitu kemampuan membaca pada siswa *slow learner*. Fokus utama dari penelitian ini adalah kasus spesifik dimana seorang siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan usianya. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan seorang *slow learner*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasus pada siswa *slow learner*, kemudian diberikan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*. Proses pembelajaran membaca yang dialami oleh siswa sebelum dilakukan bimbingan belajar dengan menerapkan *remedial teaching*.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas VII SMP berinisial F, yang merupakan siswa *slow learner* berusia 13 tahun dari sebuah sekolah swasta, berdasarkan hasil psikotes dengan metode SPM (skor rata-rata) menunjukkan bahwa F memiliki tingkat intelegensi III- dengan rata-rata kurang. Skor IQ yang dihitung berdasarkan tes IQ IFI skala 2 adalah 85. Kemampuan berpikir dan pemahaman konsep merupakan aspek yang termasuk dalam kategori inteligensi rendah. Tes sederhana untuk mengetahui kemampuan membaca siswa F menunjukkan bahwa F pada aspek ketepatan, masih sulit menyebutkan 26 huruf dengan cepat, menyambung dua huruf, masih belum mampu membaca kalimat yang memiliki akhiran, serta belum mampu menyebutkan/mengetahui bunyi huruf pertama dari nama benda di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yang diawali dengan tahap persiapan, yaitu penemuan awal siswa yang akan mendapatkan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* melalui hasil tes dan diskusi dengan guru dan pihak-pihak terkait. Peneliti kemudian merancang bagaimana layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* yang akan diterapkan. Setelah itu adalah tahap pelaksanaan, layanan belajar berbasis *remedial teaching* dengan pertemuan selama 12 minggu dengan sesi pembelajaran 5 kali seminggu berdurasi 30-40 menit. Layanan *remedial teaching* menekankan pada Pelajaran membaca, mempelajari 26 huruf dalam alfabet secara hafalan, memahami kata, pengucapan, menyusun kalimat yang benar. Metode pendekatan individual digunakan dalam pemberian layanan berbasis *remedial teaching*, sedangkan tahap evaluasi dilakukan pada akhir pemberian layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* berupa observasi ulang dan wawancara kepada guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebuah studi kasus pada siswa *slow learner* dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* terhadap kemampuan membaca. Dalam penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal

1. Pretest (tes membaca),

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pretest yaitu mempersiapkan instrument, instrument yang digunakan adalah teks bacaan sederhana yang memiliki tingkat kesulitan rendah (dasar), dilanjutkan dengan menjelaskan instruksi mengenai tujuan diadakannya pretest kepada siswa F dan diberikannya contoh membaca dan cara menjawab soal. Saat pelaksanaan pretest berlangsung dilakukannya observasi untuk mencatat kemampuan membaca seperti intonasi, pelafalan, dan ekspresi. Setelah pretest berlangsung dapat di buat beberapa Kesimpulan yaitu siswa F mengalami kesulitan dan

belum mampu menyebutkan 26 abjad secara cepat dan benar, membaca dua suku kata atau lebih dengan tidak tepat, terlihat ekspresi bingung dan jeda yang terlalu lama dalam menyebutkan kata. Berikut gambaran hasil pretest yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Singkat Penilaian	Skor (1–4)	Catatan / Observasi Singkat
1	Pengenalan Huruf	Anak menyebut huruf A-Z, huruf vokal & konsonan	1	Masih bingung membedakan huruf konsonan dan vokal
2	Kesadaran Fonemik	Anak menyebutkan bunyi awal/akhir, memisahkan bunyi dalam kata sederhana	1	
3	Membaca Kata Sederhana	Anak membaca kata dua/tiga suku kata dengan lancar (contoh: meja, buku, topi)	2	
4	Pemahaman Dasar	Anak menjawab pertanyaan dari gambar atau teks sederhana	1	
5	Kecepatan & Kelancaran	Anak membaca frasa/kalimat pendek dengan kecepatan dan kelancaran	1	

REKAP SKOR

Total Skor: 6 / 20

Interpretasi:

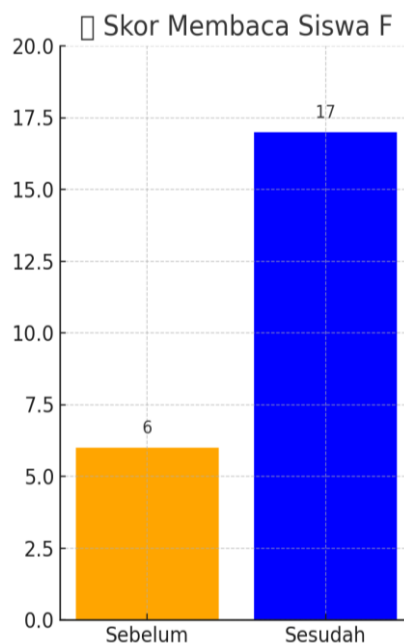
- 4–8 : Perlu intervensi intensif
- 9–13 : Perlu bimbingan lanjut
- 14–17 : Cukup baik, bisa dilatih lebih lanjut
- 18–20 : Sangat baik untuk tahap awal

Gambar 1. Gambar Hasil Pretest

2. Post test

Post test dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan belajar *berbasis remedial teaching*, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pada siswa F yang akan dibandingkan hasil pretest sebelum diberikannya layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*. Kegiatan ini dilakukan tetap dengan memperhatikan karakteristik siswa F baik dari segi kognitif, psikomotorik, afektif. Sama hal nya dengan pretest, untuk tahapan pelaksanaan post test juga dimulai dengan mempersiapkan instrument yang memiliki Tingkat kesulitan yang sama, agar menghasilkan perbandingan yang valid. Adapun topik yang digunakan familiar bagi siswa F. teks yang digunakan teks pendek, soal pilihan ganda dan soal uraian. Sebelum pelaksanaan test berlangsung disampaikan instruksi cara pengerjaan, kemudian saat pelaksanaan posttest

berlangsung guru mengamati Kembali kemampuan membaca seperti pelafalan, intonasi serta kelancarannya. Setelah setelah pelaksanaan tes dilakukan jawaban siswa F dikoreksi menggunakan rubrik penilaian yang sama saat melakukan pretest. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa F secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa siswa F memiliki peningkatan kemampuan membaca berdasarkan kelancaran, faham atas apa yang dibaca serta telah tepat dan cepat dalam menyebutkan 26 abjad. Dengan tes akhir (setelah intervensi). Penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan membaca, pemahaman pada siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*, yang dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu terdapat perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara observasi awal dan tes akhir yang menggambarkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa *slow learner* setelah mendapatkan layanan *remedial teaching*. Adapapun aspek-aspek yang dilihat dalam perkembangan membaca pada siswa F meliputi pengenalan huruf, kesadaran fonemik, kemampuan membaca kata, kecepatan membaca dan kelancaran membaca. Siswa F memiliki kemampuan membaca sebelum mendapatkan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* yang rendah, hanya sampai pada tahap menghafal dan menirukan 26 huruf abjad. F menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membacanya setelah 12 minggu mengikuti layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*. Berikut adalah Gambaran skor kemampuan membaca Pada siswa F dengan menggunakan rubrik penilaian sederhana sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*.



Gambar 2. Gambar skor kemampuan membaca pada siswa F

Diawal layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* terlihat siswa F tidak percaya diri dan malu untuk membaca, setelah 4 minggu pertemuan siswa F mulai menunjukan adanya ketertarikan, terlebih Ketika guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi membaca berbasis suara. Layanan belajar berbasis *remedial teaching* dilakukan dengan cara bertahap, membedakan huruf F dan V, B dan D, menyusun satu suku kata sampai dengan kegiatan membaca kata sederhana. Adapun kendala yang sering dihadapi saat pelaksanaan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* adalah

mudahnya siswa F terganggu oleh suara dan pergerakan lain dari luar, motivasi belajar yang tidak stabil, untuk menjaga kestabilan konsentrasi dan motivasi siswa f, guru di sela-sela bimbingan belajar menerapkan beberapa kegiatan ice breaking.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak telah mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam menyebutkan 26 huruf, 92% dari keseluruhan dapat dilakukannya dengan cepat dan benar, dengan kesalahan pengucapan huruf "R" yang disebut Ra dan huruf "V" yang disebut F, peningkatan pemahaman kata, pengucapan, dan membaca kalimat. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang "*berjudul Remedial Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak dengan Disabilitas Intelektual Ringan*" Yang dilakukan oleh (Astinah, 2022) yang menghasilkan penelitian dua anak dengan disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan jumlah suku kata yang bisa dibaca secara signifikan setelah mengikuti program *remedial teaching*.

Setelah diberikan layanan pengajaran remedial kepada siswa F, dalam sebuah wawancara siswa F merasakan peningkatan kepercayaan diri, hal ini merupakan responnya terhadap layanan tersebut. Mengenai campur tangan orang tua, berdasarkan wawancara dengan orang tua F, orang tua berpendapat bahwa layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* sangat bermanfaat. Orang tua F mengatakan bahwa F mengalami perbaikan kemampuan membacanya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat individual pada *remedial teaching* mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan mendorong perubahan perilaku dan kemampuan belajar yang positif

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang dapat dibahas terkait pelaksanaan layanan pengajaran remedial yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa F yang merupakan siswa lamban belajar.

1. Peningkatan kemampuan membaca.

Pada siswa *slow learner*, layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* yang diberikan kepada siswa *slow learner* untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca sangat efektif sehingga mereka menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih baik secara signifikan. Hal ini menunjukkan relevansi teori layanan pengajaran remedial yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan pengajaran remedial merupakan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui metode intensif, dengan pengulangan materi yang diajarkan secara teratur, dan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih (Wahyuni & Muliati, 2022), Adapun gambaran angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sederhana untuk mengobservasi kemampuan membaca anak adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

Nama Anak : _____

Usia : _____

Tanggal Penilaian : _____

Nama Guru/Asesor : _____

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Singkat Penilaian	Skor (1-4)	Catatan / Observasi Singkat
1	Pengenalan Huruf	Anak menyebut huruf A-Z, huruf vokal & konsonan		
2	Kesadaran Fonemik	Anak menyebutkan bunyi awal/akhir, memisahkan bunyi dalam kata sederhana		
3	Membaca Kata Sederhana	Anak membaca kata dua/ tiga suku kata dengan lancar (contoh: meja, buku, toni)		
4	Pemahaman Dasar	Anak menjawab pertanyaan dari gambar atau teks sederhana		
5	Kecepatan & Kelancaran	Anak membaca frasa/kalimat pendek dengan kecepatan dan kelancaran		

REKAP SKOR

Total Skor: ____ / 20

Interpretasi:

- 4-8 : Perlu intervensi intensif
- 9-13 : Perlu bimbingan lanjut
- 14-17 : Cukup baik bisa dilatih lebih lanjut
- 18-20 : Sangat baik untuk tahap awal

Catatan Tambahan Guru:

Gambar 3. Gambar angket penelitian

2. Pengajaran Pribadi (individual)

Salah satu aspek penting yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* adalah pendekatan individual yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengajaran dengan cara ini berpusat pada siswa. Pengajaran yang memperhatikan karakteristik setiap siswa akan menghasilkan efek terbesar pada kinerja siswa dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan membaca (Zubaidah & Utomo, 2021).

3. Konsistensi dan frekuensi

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa slow learner adalah konsistensi dan frekuensi yang rutin dengan memberikan materi yang tepat berdasarkan

evaluasi secara berkala.

4. Reaksi positif dari siswa F dan orang tua mereka

Hal ini menegaskan bahwa fokus layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*, meningkatkan kemampuan membaca siswa F dan berdampak pada psikologis siswa F dan orang tuanya. juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa F, kualitas hidup, dan motivasi untuk bekerja lebih keras, seperti dalam hal belajar membaca. Efektivitas layanan remedial teaching tidak terlepas dari peran orang tua. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pendidikan siswa dapat mempercepat perkembangan akademik siswa, termasuk dalam hal kemampuan membaca (Yulianti et al., 2024). Setelah pelaksanaan tindakan penelitian, kemampuan siswa F dalam membaca tetap berada di kondisi baik.

Hambatan yang dihadapi

Meski layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* menunjukkan hasil yang positif, beberapa hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* yaitu waktu yang terbatas, karena banyaknya kegiatan disekolah. Meskipun layanan remedial teaching dilakukan 5 kali dalam seminggu, siswa F disekolah mempunyai jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Motivasi belajar siswa F yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam layanan remedial teaching ini berlangsung. Siswa F masih membutuhkan waktu yang banyak untuk benar-benar menguasai keterampilan membaca, hal ini perlu adanya penyesuaian lebih lanjut agar layanan remedial teaching berdampak lebih optimal bagi siswa F yang mengalami *slow learner*.

Implikasi untuk Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting untuk pengembangan program pengajaran remedial di sekolah-sekolah:

1. Program remedial dapat diimplementasikan sebagai strategi yang efektif untuk membantu siswa slow learner dalam mengatasi kesulitan membaca, terutama jika diberikan dengan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini didukung oleh konsep yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Annisa et al., 2023) dalam penelitian nya yang berjudul “Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar”
2. Keterlibatan orang tua dan dukungan yang berkelanjutan dapat mempercepat keberhasilan program ini, sehingga disarankan untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses remedial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Armanila et al., 2024).

Keberhasilan program ini juga menuntut peran aktif dari guru untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar mereka dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus, serta menyusun materi yang lebih terarah dan mudah dipahami

KESIMPULAN

Keefektifitasan *layanan remedial teaching* dalam membantu siswa yang mengalami *slow learner* khususnya dalam kesulitan membaca, dapat disimpulkan bahwa efektivitasnya layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching*, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa F, telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meliputi pengenalan huruf, kesadaran fonemik, kemampuan membaca kata, kecepatan membaca dan kelancaran membaca. Setelah 12 minggu diberikan layanan bimbingan belajar berbasis

remedial teaching, proses ini juga menunjukkan peningkatan substansial dalam kefasihan dan pemahaman membaca pada siswa F. Secara umum, layanan bimbingan belajar ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa dan peningkatan kepercayaan diri mereka, terlepas dari tantangan waktu yang terbatas dan motivasi siswa yang berfluktuasi untuk belajar. Layanan ini mendapat tanggapan positif dari Siswa F, dan orang tua juga menyatakan dukungan mereka, dengan menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* memberikan manfaat yang signifikan. Selain faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sangat penting untuk terus memodifikasi pendekatan ini agar dapat mengakomodir kondisi dan kebutuhan siswa yang mengalami keterlambatan. Sebagai hasilnya, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya keberlanjutan layanan bimbingan belajar berbasis *remedial teaching* sebagai komponen penting dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learner*).

REFERENSI

- Ali, M., & Zahari, Z. (2005). Enhancing Remedial Learners Reading through eLearning. *The International Journal of the Computer, the Internet and Management*, 13(1), 20. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=5823298>
- Amelia. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Kencana.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).
- Annisa, Y. N., Marmoh, S., & Hadiyah, H. (2023). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learner*) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 9–15. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66955>
- Arifin, S., Kartono, K., & Hidayah, I. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah pada model *problem based learning* disertai *remedial teaching*. 8(1), 85–97. <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V8I1.3355>
- Armanila, A., Fajri, Y., Nurhayati, N., Irwani, N. R., & Rahmawati, N. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Intellektika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i1.720>
- Astinah. (2022). Metode Scaffolding dengan Kartu Suku Kata Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Mild Intellectual Disabilities . *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3 SE-Articles), 380–386. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.1016>
- Bateman, B. (1991). Teaching word recognition to slow-learning children. *Reading & Writing Quarterly*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/0748763910070102>
- Chusna, N. L., & Estu Harsiwi, N. (2024). Layanan Pembelajaran Anak Slow Learner di Kelas 4 Sekolah Dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2 SE-Articles), 150–159. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- Hariyati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Analogi Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus . *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2 SE-Articles), 141–154. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.243>
- Hasibuan, S. M. (2024). Evaluasi Diagnostik dan Remedial dalam Pembelajaran. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.155>
- Isma, C. N., Rahmi, R., Elisa, I., & Nasruddin. (2022). PROGRAM REMEDIAL MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MIN 13 NAGAN RAYA. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Maliku, E., Siswanti, S., & Mamanua, S. (2023). PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI

- SUATU UPAYA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 KOTA SORONGPAPUA BARAT DAYA. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4, 67–75. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8111>
- Mansyur, A. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:246739572>
- Masbur, M. (2012). REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/JID.V12I2.458>
- Melinda, L. D. (2024). Program Pendampingan Peningkatan Literasi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 81–84. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i1.1974>
- Puspita, Y., Anggelina, S. E., Al-Anwari, A. M., & Jamilah, J. (2022). Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>
- Raya, I. P. (2025). Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(April), 209–216. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911.4>
- Sa'diyah, K. (2019). Urgensi Deteksi Dini dan Intervensi Anak yang Mengalami Learning Difficulty. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(2 SE-Articles), 199–212. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.88>
- Viona, M. N., Aisyah, L., Rahmah, A. N., & Faelasup. (2024). Pentingnya Evaluasi dan Remedial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3 SE-Articles), 424–428. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1798>
- Wahyuni, S., & Muliati, F. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG MELALUI REMEDIAL TEACHING BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI WISMA PAULO 6 YAYASAN BHAKTI LUHUR MALANG. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(1 SE-Articles), 24–32. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.286>
- Yulianti, Y., Ramahwati, N. T., Azzahwa, M., Anjani, A., Rizky Hudaya, S. S., & Afifah, F. M. (2024). MENYIKAPI PERMASALAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH: PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1 SE-Articles), 84–95. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1296>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). PERBEDAAN INDIVIDU DARI GAYA BELAJARNYA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2 SE-Articles), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zhou, L. (2024). Reading Ability Development in Children: Key Factors and the Role of the Teachers' Reading Instruction Competence. *Science insights education frontiers*, 25(2), 4091–4093. <https://doi.org/10.15354/sief.24.co371>
- Zubaidah, & Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA